

Pengembangan Buku Panduan Bimbingan Kelompok *Outbond* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

St. Fatima Azzahra

MTsN 1 Kota Makassar

Email : fatimahazzahra8986@gmail.com

Sahril Buchori

Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Makassar

Email: sahril.buchori@unm.ac.id



Received: 1 January 2023	Revised: 2 March 2023	Published: 1 June 2023
--------------------------	-----------------------	------------------------

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui gambaran kebutuhan pengembangan buku panduan bimbingan kelompok *outbound* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) untuk mengetahui prototipe buku panduan bimbingan kelompok *outbound* dan (3) Untuk mengetahui tingkat validasi Buku Panduan Bimbingan Kelompok *Outbound* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengembangan buku panduan bimbingan kelompok *outbound* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan oleh Guru BK dan peserta didik hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya motivasi belajar siswa, pelaksanaan bimbingan kelompok yang hanya dilakukan di dalam ruangan dan kondisi lokasi pondok pesantren yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan *outbound*, (2) prototype buku panduan bimbingan kelompok *outbound* merupakan media yang dirancang dalam bentuk buku yang berisi panduan pelaksanaan bimbingan yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam bentuk permainan yang dilakukan diluar ruangan sebagaimana konsep yang diusung oleh mentri pendidikan dan kebudayaan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena di dalam buku panduan tersebut terdapat aspek-aspek yang di terapkan dimana aspek tersebut merupakan beberapa faktor yang meningkatkan motivasi belajar siswa. (3) buku panduan bimbingan kelompok *outbound* memiliki nilai uji kegunaa, uji kelayakan dan uji ketepatan yang cukup baik. sedangkan untuk uji keberterimaan terhadap satu orang praktisi bimbingan konseling berada pada katergori tinggi dan untuk 10 orang peserta didik diperoleh katergori tinggi sehingga buku panduan bimbingan kelompok *outbound* dinyatakan valid dan praktis untuk dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok; *Outbound*; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam menciptakan generasi-generasi yang berkualitas. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah sangatlah penting sebagai wadah para tenaga pendidik dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan berupaya melahirkan generasi-generasi yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, kenyataan yang di lapangan ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Rista & Ariyanto mengemukakan bahwa Motivasi belajar adalah salah satu hal yang menjadi salah satu penentu keefektifan dalam proses belajar mengajar¹. Siswa akan belajar dengan baik apabila memiliki faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Salah satu teori motivasi adalah teori yang dikemukakan oleh Herzberg dalam Yashak dkk Teori motivasi ini dikenal dengan teori motivasi 'dua faktor' (*Herzberg's two factors motivation theory*) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik². Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik berasal dari luar seperti lingkungan dan keluarga. Keduanya berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar².

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter Islam bagi peserta didik. Pesantren juga merupakan salah satu sarana dan lingkungan pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam lingkungan pesantren sendiri memiliki kehidupan yang telah diatur sesuai syariat islam oleh karena itu, saat ini banyak orangtua yang lebih memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan bagi anak-anaknya agar kepribadian islami bisa terbentuk sejak dini. Di masa pandemi covid-19 ada jeda dimana hampir semua sekolah tutup. Berdasarkan peraturan tersebut maka, pada tahun pelajaran 2020-2021 hampir semua siswa di tuntut untuk belajar online dengan menggunakan media *gadget* termasuk siswa Pondok Pesantren Nurul Azhar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Kementrian Agama Daerah Sidenreng Rappang, dimana pada awalnya kegiatan siswa diatur sedemikian rupa agar mampu membentuk karakter islami pada diri masing-masing siswa dengan memberikan pendidikan dari subuh hingga malam hari beralih ke pendidikan melalui *daring* (dalam jaringan) atau belajar online di rumah masing-masing. Hal tersebut memberikan banyak dampak yang signifikan bagi perkembangan belajar siswa, siswa menjadi malas mengerjakan tugas, siswa lebih sering berinteraksi dengan *gadget* sehingga melupakan kewajibannya sebagai siswa dimana siswa harus belajar, menghafal, beribadah, dan menjalin komunikasi dengan guru serta pembina.

Observasi yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 20-25 Agustus 2021 oleh peneliti terhadap Siswa Pondok Pesantren Nurul Azhar dan hasil wawancara yang diperoleh dari Pembina pondok yang merangkap menjadi guru BK dan wali kelas VIII

¹ Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02), 139–140.

²Yashak, A., Ya Shak, M. S., Tahir, M. H. M., Shah, D. S. M., & Mohamed, M. F. (2020). Faktor Motivasi Teori Dua Faktor Herzberg dan Tahap Motivasi. *Sains Insani*, 5(2), 65–74.

3, ditemukan bahwa dari 27 siswa di kelas VIII 3 ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala motivasi belajar rendah seperti 1) berperilaku acuh terhadap pelajaran yang diberikan baik itu pembelajaran umum di kelas maupun pembelajaran agama, 2) bermain-main atau bercanda saat guru menjelaskan, 3) kurangnya rasa percaya diri ketika guru menunjuk siswa untuk tampil didepan teman-temannya, 4) kurangnya semangat yang ditunjukkan dengan keterlamabatan 50% siswa kelas VIII 3 untuk masuk kelas yang hampir tiap hari terjadi, 5) abai terhadap tugas sekolah yang diberikan, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, 6) tidak memiliki inisiatif untuk bertanya sekalipun tidak tahu, 7) beberapa hasil belajar yang siswa peroleh dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di lihat dari daftar nilai yang dikumpulkan oleh wali kelas, sehingga siswa harus mengulang beberapa kali untuk mencapai nilai tuntas. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil angket dalam bentuk google form yang menunjukkan hasil bahwa dari 19 siswa kelas VIII.3 yang mengis angket ada 63,2% siswa yang mengaku tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, 68,4% siswa yang tidak peduli terhadap nilai, 100% siswa yang pernah bermain-main saat belajar, 63,2% siswa yang tidak berani maju meski diminta oleh guru, 89,5% siswa yang merasa malu untuk mengungkapkan pendapat dan 78,9% siswa yang harus mengulang karena nilainya berada dibawah standar KKM

Rahayu dalam Ayurinanda mengungkapkan bahwa *Outbound* adalah suatu program pembelajaran yang efektif di alam terbuka dan berdasar pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi³. Sohimin dan Aris dalam Novisantriani juga menjelaskan bahwa *outbound* adalah sebuah cara untuk menggali diri sendiri, dengan suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengalaman seseorang dan membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi yang dikira⁴.

Falah dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas *Outbound* Sebagai Metode Pembelajaran" mengemukakan bahwa kegiatan *Outbound* dapat menjadi solusi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, metode *outbound* dipercaya mampu memberikan sumbangan positif terhadap kesuksesan belajar⁵. *Outbound* mengajarkan ketahanan fisik yang kuat, menjadi

³ Ayurinanda, A. R. (2018). *Outbound Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Tahun Ajaran 2014/2015 Smp Muhammadiyah 3 Depok. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 15(1), 1–19.*

⁴ Novisantriani, D. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Outbound Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Ii Di Mi Nw Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Ajaran 20019/2020. 21(1), 1–9.*

⁵Falah, N. (2015). *Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada Out Bound Mahasiswa Jurusan Bki Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 11(1), 53–74*

tangguh dalam menghadapi problematika pembelajaran, meningkatkan keterampilan sosial, membangun karakter dan membangun kerja sama kelompok yang semuanya itu diperlukan untuk menunjang kesuksesan belajar. Merujuk dari penelitian tersebut maka Peneiti berharap metode bimbingan outbound bisa menjadi metode bimbingan dan konseling sekaligus menciptakan suasana bimbingan yang lebih pariatif dan bisa memanfaatkan lingkungan sekitar pondok pesantren yang masih alami sebagai sarana yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar motivasi belajar siswa kembali meningkat.

Bimbingan outbound merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan sarat akan edukasi. Bimbingan outbound diharapkan mampu membangkitkan kembali semangat dan motivasi belajar siswa dengan cara mengabungkan metode bimbingan dengan permainan-permainan seru yang memacu adrenalin serta menguatkan kembali tujuan belajar siswa yang sesungguhnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "pengembangan buku panduan bimbingan kelompok *outbound* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa" di MTs Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Devolpment* (R&D) atau disebut penelitian pengembangan. Menurut Borg & Gall dalam Agustini & Ngarti mengemukakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk⁶. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus dan memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam Pendidikan.

Dari kesepuluh tahapan Menurut Borg & Gall, peneliti melakukan penyederhanaan tahapan⁷. Penyederhanaan tahapan atau langkah-langkah penelitian ditempuh oleh peneliti disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti. Langkah-langkah tersebut dipadukan dengan langkah-langkah pembuatan panduan bimbingan *outbound* dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang dapat meningkatkan motivasi belajar di lapangan. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu studi pustaka dan Assesmen kebutuhan.

2. Perencanaan

⁶ Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 62–78.

⁷ Borg, W.R and Gall, M.D. (2003). *Educational Research: An Introduction* 4 th Edition. London: Longman Inc.

Pada tahapan ini peneliti membuat perencanaan dalam pembuatan draft awal langkah-langkah pengembangan panduan bimbingan *Outbound* di lingkungan pondok pesantren Nurul Azhar. Perencanaan ini dilakukan agar peneliti memiliki gambaran dalam perancangan produk dan dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa buku panduan bimbingan *Outbound*.

3. Mengembangkan Desain Produk Awal

Tahap pengembangan produk panduan bimbingan *Outbound* yang dilakukan oleh penelitian ini adalah pengumpulan bahan dari beberapa literatur dan dari beberapa rujukan terkait panduan bimbingan outbound dan pengelolaan bahan yang telah ditemukan akan disesuaikan dengan hasil assessmen kebutuhan yang telah dilakukan setelah itu dilakukan produksi atau penerbitan

4. Tahap Uji validasi Ahli

Pada tahapan ini peneliti menempuh beberapa langkah untuk mencapai penyempurnaan produk akhir pengembangan bimbingan outbound, Validasi dilakukan oleh 2 orang subyek ahli (*expert judgment*) masing-masing dalam bidang ahli media pembelajaran dan ahli BK

5. Revisi tahap I.

Revisi hasil uji coba tahap pertama oleh ahli merupakan usaha perbaikan produk yang dikembangkan sesuai dengan hasil koreksi dan evaluasi yang dilakukan oleh para ahli baik dalam bentuk skala penilaian maupun kritik dan saran secara terbuka yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada produk pertama. Hasil dari perbaikan tersebut menghasilkan produk I

6. Uji coba produk

Uji coba produk ini dilaksanakan melibatkan 10 orang siswa dan 1 orang guru BK, setelah itu peneliti membagikan pretest. Pretest dilakukan sebagai awal untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dengan menggunakan angket motivasi belajar. Setelah membagikan pretest peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan yang ada dalam Panduan bimbingan outbound. Peneliti kembali membagikan post test untuk kembali mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dengan menggunakan angket motivasi belajar.

7. Revisi tahap II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba kelompok kecil, kemudian dilakukan revisi produk tahap II

8. Hasil akhir produk

Setelah dilakukan uji lapangan terbatas maka, dan dilakukan perbaikan sesuai saran dan masukan yang telah diberikan dan lahirlah produk ke II yang merupakan produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini, dimana hasilnya berupa buku panduan bimbingan outbound sebagai media bimbingan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pondok pesantren Nurul Azhar.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran kebutuhan buku panduan bimbingan kelompok *outbound* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Nurul Azhar

Sebelum membuat media pengembangan, peneliti terlebih dahulu melakukan *need assessment*. *Need assessment* dilakukan untuk mengetahui gambaran kebutuhan akan media tersebut dengan menggunakan data kuantitatif untuk melihat seberapa besar persentase kebutuhan akan media untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Hasil angket dalam bentuk google form menunjukkan hasil bahwa dari 19 siswa kelas VIII.3 yang mengisi angket ada 63,2% siswa yang mengaku tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, 68,4% siswa yang tidak peduli terhadap nilai, 100% siswa yang pernah bermain-main saat belajar, 63,2% siswa yang tidak berani maju meski diminta oleh guru, 89,5% siswa yang merasa malu untuk mengungkapkan pendapat dan 78,9% siswa yang harus mengulang karena nilainya berada dibawah standar KKM.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru BK ditemukan bahwa layanan yang diberikan oleh guru BK pun beragam akan tetapi semua layanan dilakukan di dalam ruangan salah satunya adalah bimbingan kelompok, bimbingan kelompok dilakukan karena terkadang siswa memiliki masalah yang sama termasuk masalah motivasi belajar siswa yang semakin menurun. Dari hasil wawancara juga guru BK mengemukakan bahwa bimbingan kelompok *outbound* belum pernah dilakukan di MTs Pondok Pesantren Nurul Azhar. Hasil wawancara dengan siswa, juga ditemukan bahwa selama ini Pembina asrama yang merangkap sebagai guru BK sudah pernah melaksanakan layanan konseling kelompok bagi siswa yang melanggar tetapi belum maksimal, guru BK lebih focus pada dampak akibat adanya motivasi belajar rendah terlihat masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran sehingga motivasi belajarnya menurun. Hampir semua siswa masih ada yang belum mengetahui tentang istilah bimbingan kelompok *outbound* namun ada beberapa siswa yang mengetahui tentang kegiatan *outbound* sehingga dari keseluruhan hasil wawancara mengharapkan adanya panduan bimbingan kelompok *outbound* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bimbingan kelompok *outbound* merupakan suatu layanan bimbingan dengan menggunakan buku panduan. Buku panduan bimbingan kelompok *outbound* ini berisi langkah-langkah/prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis *outbound* yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang memacu meningkatnya motivasi belajar siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa terutama terkait dengan masalah motivasi belajar sambil melakukan kegiatan *outbound* yang menyenangkan, konsep seperti ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri yang mengarahkan agar guru dapat mengajak siswa untuk lebih mengeksplorasi lingkungannya dengan menyandingkan dengan kegiatan yang menyenangkan⁸. Selain itu, diharapkan dalam kegiatan tersebut siswa diajak

⁸ Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-29.

untuk menerapkan aspek-aspek yang bisa meningkatkan motivasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Slamet dkk yaitu a) kesadaran, b) harapan, c) pengaruh lingkungan, dan d) dukungan keluarga⁹.

2. Prototype buku panduan bimbingan kelompok outbound untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Pondok Pesantren Nurul Azhar.

Pada awal tahap perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan bimbingan kelompok *outbound* ini dirancang dalam bentuk buku panduan. Berdasarkan validasi yang diperoleh menunjukkan bahwa semua isi yang ada pada *prototype* buku panduan bimbingan kelompok *outbound* ini telah memperoleh hasil dari penilaian para ahli (validator) dengan hasil yang baik dan tidak perlu lagi melakukan validasi karena total rata-rata dari validasi tersebut berjumlah 90,62%, akan tetapi masih ada beberapa saran atau masukan yang validator berikan sebagai bahan untuk melakukan penyempurnaan sebelum melakukan uji coba.

Bentuk buku panduan bimbingan *outbound* berupa buku kecil yang berukuran A5 (148 x 210 mm) agar bisa lebih praktis dibawa oleh peserta *outbound*. Jenis *outbound* yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah *fun outbound* dimana peserta hanya terlibat dalam permainan atau games sederhana dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada, namun kegiatan tersebut mengandung manfaat yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta. ada pun komponen yang ditanamkan dalam 4 kegiatan inti tersebut adalah:

- 1) kesadaran :dilakukan dengan cara meminta peserta untuk memperhatikan keadaan lingkungan di sekitarnya dan mengajak mereka untuk menganalisis tentang untuk apa Tuhan menciptakan itu semua termasuk penciptaan dirinya sendiri dan arti nama yang orangtua berikan padanya.
- 2) Harapan / cita-cita : Dilakukan dengan cara meminta peserta untuk menuliskan cita-citanya di sebuah kertas dan menuliskannya juga di lembar kerja yang ada di buku panduan lalu kemudian cita-cita yang di tulis di kertas di tancapkan di atas pohon pisang. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan harapan dan cita-cita yang dimiliki oleh peserta sehingga ia terpacu untuk meraihnya.
- 3) Dukungan lingkungan teman sebaya: dilakukan dengan cara peserta diminta untuk menuliskan rencananya 1,5,hingga 10 tahun ke depan lalu kemudian di ikat di sebuah paku dan dengan bantuan peserta lain paku tersebut dimasukkan ke dalam botol. Hal ini dilakukuan untuk melatih kerja sama dan menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 4) Dukungan keluarga : dilakukan dengan cara mengajak peserta untuk melakukan *art therapy* dengan menggambar apapun tentang keluarganya.

Slamet dkk mengemukakan bahwa keempat komponen tersebut di atas merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa¹⁰. Buku panduan bimbingan kelompok *outbound* merupakan media yang dapat dimanfaatkan guru

⁹ Slamet, R., Rochmanudin, & Narni. (2016). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan & Konseling untuk SMP-MTs* (1st ed.). Paramitra Publishing.

¹⁰ *Icit*

bimbingan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik dan menjadi media bagi peserta didik untuk memperoleh layanan bimbingan konseling dengan cara yang lebih terarah dan menyenangkan sebagaimana konsep yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim

Strouse dkk mengemukakan bahwa buku merupakan media yang paling tepat untuk mentransfer pengetahuan anak sehingga lebih mudah untuk mempraktekannya pada kehidupan nyata¹¹. Sedangkan Noble dkk menjelaskan dalam jurnal penelitiannya bahwa dengan membaca buku secara bersama-sama atau berkelompok memiliki efek positif yang lebih banyak dibandingkan dengan membaca buku sendiri¹².

Dari penjelasan di atas dapat komponen layanan BK yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok *outbound* yaitu layanan dasar berupa bimbingan kelompok dan layanan konsultasi khususnya pada siswa yang mengalami motivasi belajar rendah. Sehingga pengembangan bimbingan kelompok *outbound* dibuat berdasarkan asas bimbingan dan konseling (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) dan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang yang memprioritaskan adanya kemerdekaan dan keleluasaan bagi lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan, kecerdasan dan potensi peserta didik dengan cara yang fleksibel, natural, luwes, menyenangkan dan demokratis¹³

3. Validasi Buku Panduan Bimbingan Kelompok Outbound Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mts Pondok Pesantren Nurul Azhar.

Uji validitas dilakukan oleh dua validator yang pertama merupakan ahli media dari dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UNM yaitu Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si dan yang kedua adalah ahli materi bimbingan dan konseling dari dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNM yaitu Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons. Adapun tahap validasi tersebut adalah sebagai berikut:

Revisi I	Revisi I	Revisi I	Revisi I
uji kegunaan (<i>utility</i>)		93,75%	Sangat berguna
kelayakan (<i>feasibility</i>)		84,37%	Sangat layak
ketepatan (<i>accuracy</i>)		93,75%	Sangat tepat
PERSENTASE RATA-RATA		90,62%	VALID, TIDAK PERLU VALIDASI KEMBALI

¹¹ Strouse, G. A., Nyhout, A., & Ganea, P. A. (2018). The role of book features in young children's transfer of information from picture books to real-world contexts. *Frontiers in Psychology*, 9(FEB), 1–14.

¹² Noble, C., Sala, G., Peter, M., Lingwood, J., Rowland, C., Gobet, F., & Pine, J. (2019). The impact of shared book reading on children's language skills: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28(September), 100290.

¹³ *Ibid.*

Revisi I

Setelah dilakukan uji ahli kemudian dilakukan revisi pertama. Revisi awal dilakukan berdasarkan saran dan kritik dari ahli setelah dilakukan validasi produk. Revisi tersebut bertujuan untuk melakukan penyempurnaan dan perbaikan produk buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh kedua ahli adalah sebagai berikut:

1. Ahli media pembelajaran memberikan saran perbaikan terhadap produk:
 - a. Konsisten pada penggunaan konselor bukan instruktur
 - b. Lengkapi daftar isinya
2. Ahli Bimbingan dan Konseling memberikan saran perbaikan terhadap produk:
 - a. Pada bagian pendahuluan tambahkan rasional, tujuan, dan metode yang digunakan.
 - b. Perjelas dasar teori yang digunakan
 - c. Pada panduan peserta harus diharapkan untuk menyediakan media, alat dan bahan

Selain keempat hal tersebut, ahli menilai bahwa buku panduan tersebut telah layak untuk digunakan dalam penelitian, sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Uji coba produk

Dalam uji coba produk pada kelompok kecil tersebut, peneliti melibatkan 1 orang praktisi Bimbingan konseling dan 10 orang peserta didik. Uji coba tersebut dilakukan dengan mengaplikasikan secara langsung buku panduan bimbingan *outbound* kepada guru bimbingan dan konseling dan juga kepada siswa yang kemudian akan dievaluasi dengan menggunakan angket keberterimaan produk untuk mengetahui sejauh mana bermanfaat buku panduan bimbingan *outbound*.

Uji coba dilakukan untuk mengevaluasi secara langsung proses tentang beberapa hal yang penting pada produk terutama dari segi pemahaman terhadap isi materi, kemenarikan dan kemudahan produk dalam penggunaannya nanti dilapangan, sehingga peneliti berharap agar produk yang dikembangkan menjadi produk yang bermanfaat dan berguna bagi Guru BK dan peserta didik dapat diwujudkan dengan baik.

Produk Akhir

Tahapan kegiatan pengembangan buku panduan bimbingan kelompok *outbound* ini telah mencapai tahap akhir dimana buku panduan bimbingan kelompok *outbound* sudah dapat digunakan sebagai salah satu media bimbingan dan konseling bagi siswa dan juga bagi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah melaksanakan tahapan penelitian tersebut, maka lahirlah produk akhir berupa buku panduan bimbingan kelompok *outbound* yang telah diujikan oleh ahli tingkat validitasnya atau kebergunaannya serta keberterimaannya dilapangan.

Kelebihan dari media buku panduan adalah guru bias mengetahui Seperti apa yang siswa sukai sehingga siswa mampu berimajinasi dan dapat mengingat

dan mengikat informasi dengan baik. selain itu, media buku juga bisa membuat penggunaannya lebih praktis dan sistematis. Buku panduan tersebut juga dapat diakses dengan menggunakan komputer atau laptop dan Android, akan tetapi tidak digunakan dalam uji coba dikarenakan siswa pondok pesantren diberi batasan dalam penggunaan HP. Sedangkan kelemahan dari media tersebut adalah tidak semua siswa bisa memilikinya karena perlu ada komitmen khusus antar guru BK dan perlunya waktu khusus untuk melakukan kegiatan outbound.

PENUTUP

Dari analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data dari hasil *need asesment* pada siswa dan guru BK maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok *outbound* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah media layanan yang sangat dibutuhkan oleh Guru bimbingan konseling dan peserta didik.
2. *Prototipe* buku panduan bimbingan kelompok *outbound* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan media yang dirancang dalam bentuk buku yang berisi panduan pelaksanaan bimbingan, lembar kerja, dan lembar komitmen diri yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam bentuk permainan yang dilakukan diluar ruangan sebagaimana konsep yang mampu meningkatkan motivasi belajar.
3. buku panduan bimbingan kelompok *outbound* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah dinyatakan valid untuk dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan konseling bagi Guru bimbingan konseling dan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang disebutkan diatas, maka saran-saran yang di ajukan sebagai berikut:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku panduan bimbingan konseling *outbound* ini memiliki kelayakan baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis untuk diimplementasikan di madrasah ataupun sekolah-sekolah sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.
2. Guru sebagai konseli, buku panduan bimbingan konseling *outbound* ini dibuat berdasarkan atas kebutuhan akan adanya suatu teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa, oleh sebab itu hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dilaksanakan di sekolah agar dapat membantu guru BK dalam menangani masalah siswa terutama masalah motivasi belajar.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian pengembangan buku panduan bimbingan konseling *outbound* . Bagi peneliti yang bermaksud mengembangkan penelitian ini dapat melakukan pengujian terhadap subyek dengan latar belakang atau karakteristik yang berbeda termasuk dalam jumlah subyek yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayurinanda, A. R. (2018). Outbound Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Tahun Ajaran 2014/2015 Smp Muhammadiyah 3 Depok. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 1–19.
- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(April 2020), 62–78.
- Borg, W.R and Gall, M.D. (2003). *Educational Research: An Introduction* 4 th Edition. London: Longman Inc.
- Falah, N. (2015). Efektivitas Out Bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada Out Bound Mahasiswa Jurusan Bki Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 11(1), 53–74
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1-29.
- Novisantriani, D. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Outbound Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Ii Di Mi Nw Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Ajaran 20019/2020*. 21(1), 1–9.
- Noble, C., Sala, G., Peter, M., Lingwood, J., Rowland, C., Gobet, F., & Pine, J. (2019). The impact of shared book reading on children's language skills: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28(September), 100290.
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02), 139–140.
- Slamet, R., Rochmanudin, & Narni. (2016). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan & Konseling untuk*
- Strouse, G. A., Nyhout, A., & Ganea, P. A. (2018). The role of book features in young children's transfer of information from picture books to real-world contexts. *Frontiers in Psychology*, 9(FEB), 1–14.
- Yashak, A., Ya Shak, M. S., Tahir, M. H. M., Shah, D. S. M., & Mohamed, M. F. (2020). Faktor Motivasi Teori Dua Faktor Herzberg dan Tahap Motivasi. *Sains Insani*, 5(2), 65–74.